

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kedai Kopi Apek sebagai salah satu ikon sejarah Kota Medan dikarenakan sejak tahun 1923 telah menjadi saksi perjalanan panjang kota Medan. Dari awalnya dibentuk dan ditetapkannya Medan menjadi pusat Kota sampai berdirinya bangunan-bangunan penting. Awalnya kedai Kopi Apek merupakan warung kopi kecil yang dibangun oleh orang tuanya apek yaitu Thia A Kee dan Khi Lang Kiao pada tahun 1922, kedai ini bernama Mieng Hao. Kedai kecil sederhana ini menghadirkan beragam cerita dibaliknya. Tidak hanya tentang meminum kopi dan melepas lelah tapi juga tentang interaksi dan berbagi informasi. Tidak heran jika selalu saja kedai kopi memiliki pengunjung yang setia. Siang yang terik dan malam yang dingin tidak menjadi alasan untuk kedai kopi ini sepi. Karena didalam kedai akan terasa hangat. Namun seiring dengan berjalannya waktu kedai ini dikelola oleh Apek karena pada saat itu ayahnya sudah tua dan sudah tidak bisa menjalankan bisnis keluarganya dan diwarisilah kedai ini. Istilah Kedai Kopi Apek mulai terkenal pada tahun 1923, dapat dilihat disinilah awal mula pembangunan kota Medan, karena akan banyak dibangunnya bangunan-bangunan penting sehingga menjadi awal Kedai Kopi Apek terkenal di kalangan pemerintah Hindia-Belanda. Kedai kopi apek menjadi saksi

perjalanan sejarah Indonesia puluhan tahun silam. Kedai kopi apek sudah melalui banyak waktu sehingga tempatnya pun menjadi saksi sejarah karena pada masa itu banyak orang-orang penting yang pernah singgah di kedai kopi apek dari mulai petinggi Belanda pada masa kolonial hingga politikus pada masa orde lama, orde baru sampai reformasi.

2. Dapat kita lihat ruang publik di kota Medan ditandai dengan salah satunya Kedai Kopi Apek. Meskipun awalnya ruang publik yang terbentuk di kota Medan masih bersifat private yang artinya hanya berasal dari kalangan atas saja. Setelah kota Medan resmi ditetapkan menjadi pusat kota, kawasan lapangan merdeka menjadi lambang kekuasaan Hindia-Belanda. Lapangan merdeka menjadi ruang publik pada masa Hindia-Belanda namun secara fisik, Belanda banyak memberikan pengaruh kepada pembentukan ruang publik di Indonesia, tetapi secara psikologis masyarakat pribumi tidak mau menggunakan ruang publik tersebut untuk kegiatan sehari-hari karena terlalu formal dan hanya digunakan sebagaimana orang Belanda saja, namun seiring berjalannya waktu tanpa disadari ruang publik di kota Medan mulai berkembang di masyarakat. Masyarakat mulai memanfaatkan wadah ruang publik seperti Caffe shop, Taman-taman, dan ruang terbuka lainnya yang sering dijadikan tempat untuk berkumpul dan berdiskusi, berbaur dalam perbedaan.
3. Perkembangan Ruang publik di kota Medan tidak terlepas dari eksistensi Kedai Kopi Apek yang masih bertahan sampai sekarang. Hal yang menyebabkan Kedai Kopi Apek bisa bertahan sampai sekarang adalah

karena memiliki nilai historis dari perjalanan panjang Kota Medan. Dapat dilihat Kedai Kopi Apek memiliki peran penting sebagai wadah ruang publik di kota Medan. Kedai kopi Apek menjadi bukti kota Medan terbentuk dari komunitas berbagai budaya dan komunitas menjadi satu. Seperti yang kita ketahui bahwa daerah kesawan merupakan tempat pusat pemerintahan dulu sehingga banyak sekali peninggalan peninggalan bangunan dari masa penjajahan. Selain itu setiap priode pemerintahan di Indonesia khususnya di kota medan mengalami perbedaan pada beberapa priode misalnya pada masa orde baru ruang publik sangat sukar dan hampir tidak ada, akan tetapi kedai kopi apek ini masih dijalankan pada masa itu. Itulah yang menjadikan kedai ini memiliki peran dalam ranah ruang publik. Pengunjung kedai kopi Apek pun bermacam macam dari politikus, anggota dewan, konsul Amerika serikat di Medan, seniman, wartawan, usahawan hingga orang biasa. Kedai Kopi Apek memiliki banyak cerita yang akan diceritakan kepada setiap pengunjung yang datang kesini sehingga untuk tidak menjadi alasan untuk tidak berkunjung kesini.

Beberapa pandangan menyatakan bahwa hal ini merupakan rekaan penguasa colonial belanda untuk memperkuat kedudukan para bupati yang diawasinya agar tidak dekat dengan rakyatnya. dengan demikian keberadaan ruang publik di Indonesia pada zaman Belanda tidak berdasarkan dari kebutuhan masyarakat melainkan lebih sebagai alat dari kekuasaan sedang saat ini Masyarakat kota Medan secara sadar atau tidak sadar, telah membentuk karakter yang berbeda, kenyataan bahwa masyarakat di kota tidak bisa hidup

sendiri, artinya mereka membutuhkan orang lain untuk bertukar pikiran dan kebutuhan sosial lainnya.

Ruang publik yang ada dikota Medan saat ini terbentuk sesuai dengan kebutuhan lokal masyarakatnya. Ruang publik di Kota Medan terbentuk karena desakan akan kebutuhan sosial dan ekonomi. Misalnya kedai kopi dan pusat perbelanjaan atau pasar tradisional.

Dapat kita lihat ruang publik dikota Medan ditandai dengan salah satunya Kedai Kopi Apek. Meskipun awalnya ruang publik yang terbentuk dikota Medan masih bersifat private yang artinya hanya berasal dari kalangan atas saja. Setelah kota Medan resmi ditetapkan menjadi pusat kota, kawasan lapangan merdeka menjadi lambang kekuasaan Hindia-Belanda. Lapangan merdeka menjadi ruang publik pada masa Hindia-Belanda namun Secara fisik, Belanda banyak memberikan pengaruh kepada pembentukan ruang publik di Indonesia, tetapi secara psikologis masyarakat pribumi tidak mau menggunakan ruang publik tersebut untuk kegiatan sehari-hari karena terlalu formal dan hanya digunakan sebgai orang Belanda saja, namun seiring berjalannya waktu tanpa disadari ruang publik di kota Medan mulai berkembang di masyarakat. Masyarakat mulai memanfaatkan wadah ruang publik seperti Caffe shop, Taman-taman, dan ruang terbuka lainnya yang sering dijadikan tempat untuk berkumpul dan berdiskusi, berbaur dalam perbedaan.

Perkembangan Ruang publik di kota medan tidak terlepas dari eksistensi Kedai Kopi Apek yang masih bertahan sampai sekarang. Hal yang menyebabkan Kedai Kopi Apek bisa bertahan sampai sekarang adalah karena memiliki nilai

historis dari perjalanan panjang Kota Medan. Dapat dilihat Kedai Kopi Apek memiliki peran penting sebagai wadah ruang publik di kota Medan. Kedai kopi Apek menjadi bukti kota Medan terbentuk dari komunitas berbagai budaya dan komunitas menjadi satu. Seperti yang kita ketahui bahwa daerah kesawan merupakan tempat pusat pemerintahan dulu sehingga banyak sekali peninggalan peninggalan bangunan dari masa penjajahan. Selain itu setiap priode pemerintahan di Indonesia khususnya di kota medan mengalami perbedaan pada beberapa priode misalnya pada masa orde baru ruang publik sangat sukar dan hampir tidak ada, akan tetapi kedai kopi apek ini masih dijalankan pada masa itu. Itulah yang menjadikan kedai ini memiliki peran dalam ranah ruang publik. Pengunjung kedai kopi Apek pun bermacam macam dari politikus, anggota dewan, konsul Amerika serikat di Medan, seniman, wartawan, usahawan hingga orang biasa. Kedai Kopi Apek memiliki banyak cerita yang akan diceritakan kepada setiap pengunjung yang datang kesini sehingga untuk tidak menjadi alasan untuk tidak berkunjung kesini.

Kota Medan ialah salah satu kota metropolitan yang ada di Indonesia, Kota Medan mulai menjelma sebagai kota yang cukup maju dengan aktivitas penduduknya. Dari seluruh kota di Indonesia kota Medan mendapat peringkat ketiga dalam kota terbesar di Indonesia. Kota Medan juga salah satu kota yang pernah diduduki penjajah seperti belanda salah satunya. Perkembangan kota Medan juga banyak pihak yang berperan penting bukan hanya pemerintahan Hindia Belanda saja orang Tionghoa juga berperan penting lalu selanjutnya Suku

Melayu yang juga menjadi penduduk asli Kota Medan juga berperan dalam pembangunan kota ini.

Kopi dan makan menjadi daya tarik kota Medan karena dapat menyatukan orang. Hal ini sangat mengasyikkan. Kalau rasa terjaga otomatis pengunjung akan kembali. Menjaga rasa dan salingmengerti itu membuat mereka tak lagi memikirkan ada beda diantara mereka.

Kedai kopi menarik pelanggan tetap. Tidak perlu meninggalkan kedai kopi ini di hari yang panas atau malam yang dingin. Karena bagian dalam toko mengundang. Keramahan kedai kopi tercermin dalam kehangatan kopi yang dituangkan dan obrolan yang terus-menerus. Ide-ide tajam yang seringkali bersifat kritis telah menjadi norma dalam lelucon. Kedai kopi telah menjadi tempat berkumpulnya orang-orang dari semua lapisan masyarakat, kehidupan, dan percakapan. Meskipun ada beberapa masalah khusus dalam konser, semuanya bisa didiskusikan di satu meja. Selain peran kita juga bisa melihat eksistensi Kedai Kopi Apek dari masa kemasa, karena Indonesia khususnya Kota Medan banyak mengalami peristiwa-peristiwa penting yang bersejarah bagi bangsa kita.

5.2 Saran

Setelah dilihat kembali tentang sejarah Kedai Kopi Apek 1923 yang memiliki peran penting dalam sejarah kota medan dan juga sebagai wadah ruang publik bagi Masyarakat .

Berkembangnya suatu kota juga tidak terlepas dari berbagai peran dalam masyarakat misalnya tempat-tempat kedai kopi yang menjadikan wadah untuk bertukar pikiran antar masyarakat dari berbagai golongan.

1. Bagi Masyarakat Setempat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan sejarah dan penambah wawasan masyarakat terhadap Kedai Kopi Apek. Mengingat masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui sejarah dari kedai kopi Apek ini.

2. Bagi Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya di harapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan referensi untuk penelitian kedepannya. Dan diharapkan agar lebih teliti dalam meneliti seperti halnya dalam pemilihan dokumentasi dan narasumber yang tepat.